

## RINGKASAN

Pencapaian Indonesia sehat 2015 program pangan dan gizi memiliki tujuan yaitu meningkatkan ketersediaan pangan yang cukup dan kualitas yang memadai serta tersedia sepanjang waktu yaitu peningkatan bahan pangan, penganekaragaman dan pengembangan produksi pangan, meningkatkan pelayanan gizi untuk mencapai keadaan gizi yang baik dalam upaya perbaikan status gizi untuk mencapai hidup sehat (Depkes RI, 2003). Secara umum status gizi anak balita membaik pada periode 1990-2000, angka prevalensi gizi buruk dan gizi kurang menurun dari 31,0% menjadi 24,5%. Namun periode 2000-2005 terjadi peningkatan yaitu dari 21,6% menjadi 24,5%. Hal ini terutama karena terjadi peningkatan gizi buruk dari 6,8% menjadi 9,7%. Hasil Riskesdas 2007 terjadi perbaikan, gizi buruk balita menurun menjadi 5,4%.

Program perbaikan gizi sebenarnya telah diupayakan sejak lama baik melalui Pokbang, program Puskesmas maupun Kegiatan Posyandu yaitu melalui 5 meja (Djoko Wijono, 2009). Salah satu upaya untuk mengatasi masalah kekurangan gizi yang dilakukan di tingkat Puskesmas dan Posyandu adalah program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) untuk balita, namun efektivitas pelaksanaannya masih jauh dari harapan.

Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis pengaruh penyuluhan terhadap perbaikan status gizi pada kelompok balita yang mendapatkan PMT.

Metode penelitian ini, analitik yang berdesain kohort. Populasinya adalah balita yang teridentifikasi mengalami masalah kurang gizi dan mengikuti program PMT-Pemulihan Gizi periode Oktober-Desember 2010 dengan kriteria tertentu dengan tehnik sampling purposive sampel dengan kriteria inklusi sehingga diperoleh jumlah sampel sebesar 42 balita yang dibagi dalam 2 kelompok. Terdiri dari 2 variabel, variable independent: pemberian penyuluhan pada kelompok balita yang mendapatkan PMT, variable dependent: perbaikan status gizi balita pada kelompok balita yang mendapatkan PMT. Pengumpulan data dilakukan dengan penimbangan BB dan pengukuran TB secara langsung. Data yang sudah lengkap dianalisis menggunakan *T-Test 2 sampel independent* dengan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) 5%. Hasil perhitungan T-test 2 sampel independent tidak menunjukkan hasil  $\alpha=0,05$  dan  $p=0.111$ .

Kesimpulan penelitian ini, tidak ada pengaruh penyuluhan terhadap perbaikan status gizi pada kelompok balita yang mendapatkan PMT.

**Kata kunci: PMT, Penyuluhan, Pengaruh terhadap status gizi.**